

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Menurut Krisyanto (2009), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dapat menggambarkan suatu masalah dengan hasilnya yang dapat digeneralisasikan. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini, yaitu korelasional dengan menggunakan kuesioner sebagai pengumpulan datanya. Sesuai dengan rumusan masalahnya, peneliti menggunakan metode korelasional untuk meneliti apakah terdapat pengaruh variabel independen (X) yaitu pengaruh konten pendidikan seks di Instagram terhadap variabel dependen (Y) perilaku seks pranikah pada remaja.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan untuk melihat keterhubungan atau membutuhkan hubungan antar variabel antara konten pendidikan seks di Instagram @*tabu.id* terhadap perilaku seks pranikah pada remaja. Selain itu juga untuk membuktikan teori S-O-R yang digunakan dalam penelitian ini. Hal itu disebabkan Penelitian kuantitatif dilaksanakan atas dasar untuk menjelaskan, menguji hubungan antar variabel, menentukan kasualitas dari variabel, menguji teori yang ditentukan, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (Surya Dharma, MPA., 2008). Selain itu peneliti menggunakan metode studi korelasional pada penelitian ini dikarenakan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel-variabel, yakni variabel (X) pengaruh konten dan variabel (Y) perilaku seks pranikah. Metode studi korelasional digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, sejauh mana variasi pada variabel tersebut berhubungan dengan variasi variabel yang lain (Surya Dharma, MPA., 2008).

Pengambilan pendekatan kuantitatif ini tidak hanya berdasarkan banyaknya populasi yang memungkinkan dilakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hal tersebut juga didasarkan dari rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh konten pendidikan seks

di instagram terhadap perilaku seks pranikah pada remaja. Sehingga penelitian ini akan membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) yang diteliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode korelasional.

## **3.2 Tempat dan Partisipan Penelitian**

### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan melalui jejaring sosial media akun instagram @*tabu.id* melalui fitur *direct message* (DM) dengan menggunakan *google form* yang akan disebarakan oleh peneliti kepada partisipan penelitian yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan peneliti sebelumnya. Media sosial instagram yang dipilih peneliti sebagai tempat penelitian dikarenakan dari hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indoensia/APJII (2018) menunjukkan bahwa media sosial instagram adalah media sosial yang paling sering dikunjungi dibandingkan youtube dan twitter. Hasil data survei *Hootsuite We Are Social Indonesian Digital Report* pada tahun 2020 media sosial instagram adalah media sosial yang paling sering dikunjungi keempat dengan persentase sebesar 79% dari jumlah populasi penduduk Indonesia. Dari hasil survei tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada platform media sosial instagram. Hal tersebut dikarenakan tingginya pengguna instagram juga dapat membuat tingkat paparan penggunaannya semakin tinggi.

Akun instagram @*tabu.id* adalah akun instagram yang memberikan fasilitas ruang belajar tentang kesehatan seksual dan reproduksi melalui konten yang disediakan. Akun tersebut sangat berpotensi dalam memberikan pengetahuan sehingga menjadi rujukan remaja Indoensia untuk mendapatkan konten-konten tentang pendidikan seks dan kesehatan reproduksi. Akun ini dibuat pada tanggal 28 Februari 2018, sekarang per 16 juni 2021 akun ini sudah mempunyai pengikut 108.000 dengan jumlah postingan sebanyak 1.216. Konten-konten yang diposting pada akun ini menjelaskan tentang permasalahan mengenai *sex education*, alat kontrasepsi, dan juga menjelaskan seks yang sehat secara fisik yang mana dimaksudkan tidak membawa penyakit seks menular dan tidak menyebabkan kehamilan sebelum menikah. Hadinya akun instagram @*tabu.id* dapat memberikan

atau memenuhi pengetahuan pendidikan seks yang diperlukan setiap individu guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

### 3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan pada penelitian ini yaitu remaja yang mengikuti akun instagram *@tabu.id*. peneliti memilih remaja sebagai partisipan penelitian disebabkan dari hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia/APJII (2018) menunjukkan bahwa pengguna media sosial instagram yang paling tertinggi adalah rentan umur 15-24 tahun atau termasuk kedalam kategori remaja. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa kelompok umur yang paling tinggi akan mengalami paparan media sosial instagram yaitu remaja. Menurut Departemen Kesehatan RI (2009) pada situs resminya [depkes.go.id](http://depkes.go.id) kategori umur pada remaja dibagi menjadi dua yaitu, remaja awal 12-19 tahun dan remaja akhir 17-25 tahun (Amin & Juniat, 2017). Selain itu juga, masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja akan mengalami berbagai perubahan-perubahan besar mengenai kematangan fungsi rohaniah dan jasmaniah (Kartono, 1995). Dalam menentukan respondennya peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* atau secara acak yang membuat setiap populasi pada penelitian ini memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden. Selain itu, dalam menentukan partisipan penelitiannya memiliki kriteria tertentu yang telah ditentukan peneliti. Adapun kriteria partisipan yang akan menjadi responden penelitian ini dalam proses pengumpulan data sebagai berikut.

1. Pengguna aktif media sosial instagram
2. Kelompok umur 12-25 tahun atau kategori remaja
3. Mengikuti akun sosial media instagram *@tabu.id*
4. Pernah melihat, membaca, atau menonton konten postingan akun instagram *@tabu.id*

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan pengikut akun instagram *@tabu.id* sebagai partisipan penelitian. Hal ini disebabkan penelitian ini berfokus pada remaja yang berusia 12-25 yang mengikuti akun instagram *@tabu.id* sebagai sampel penelitian. Karena pengguna media sosial instagram terbanyak di Indonesia

adalah kelompok umur dalam kategori remaja. Dengan demikian remaja akan menerima efek yang ditimbulkan terhadap penggunaan media sosial instagram

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian ini adalah seluruh pengikut akun instagram @tabu.id sebanyak 108.000 pengikut pertanggal 16 juni 2021.

Dari total populasi tersebut akan ditarik sampel dengan menggunakan teori slovin. Formulasi rumus tersebut adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Total sampel

N = Total populasi

e = Toleransi kesalahan 10%

Dengan menggunakan total populasi sebelumnya, maka ukuran sampel akan menjadi:

$$n = \frac{N}{1 + N(0.1)^2}$$

$$n = \frac{108.000}{1 + 108.000(0.1)^2}$$

$$n = \frac{108.000}{1 + 108.000(0.01)}$$

$$n = \frac{108.000}{1 + 1.080}$$

$$n = \frac{108.000}{1.081}$$

$$n = 99,907493$$

Dari hasil tersebut dapat ditentukan ukuran sampel sebanyak 99, 907493 sehingga dibulatkan menjadi 100. Responden pada penelitian ini adalah sejumlah 100 orang remaja yang menjadi pengikut akun instagram @tabu.id.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan sumber data dari primer dan sekunder. Adapun sumber data primer dan data sekunder sebagai berikut.

#### **1. Data Primer**

Data primer tersebut merupakan data yang diterima langsung dari responden penelitian dengan cara membagikan kuesioner. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari kuesioner yang disebarakan melalui *google form* kepada remaja yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan sebelumnya.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang tidak secara langsung berhubungan dengan penelitian tetapi membantu perolehan data yang diperlukan. Peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan dari buku, jurnal, skripsi, dan bentuk kepastakaan lainnya yang dapat membantu menemukan data yang diinginkan pada penelitian ini.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan tahapan penelitian dimana peneliti melakukan kegiatan dengan meminta kepada responden untuk mengisi angket penelitian. Penelitian kuantitatif dalam pengumpulan datanya tidak harus hadir dan bertemu langsung dengan responden penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti. Metode pertama menggunakan metode angket (kuesioner), metode kedua menggunakan studi kepastakaan, dan metode ketiga menggunakan studi dokumentasi.

## 1. Teknik Angket.

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket menggunakan *google form* kepada responden yang dianggap sesuai pada kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Responden pada penelitian ini sendiri adalah pengikut akun instagram *@tabu.id*. Kuesioner merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis berguna untuk diisi oleh responden (Ardianto, 2011).

Dalam penyusunan kuesioner penelitian ini melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- A. Menyusun kisi-kisi pertanyaan
- B. Merumuskan item-item pertanyaan dan alterantif jawaban
- C. Menetapkan skala penilaian angket dengan kriteria pemberian bobot pada setiap alternatif jawaban. Skala yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala lima kateogri ordinal model Likert.

**Tabel 3.1 Kriteria Bobot Nilai Alternatif Skala Likert**

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

*Sumber: Sugiyono (2017)*

## 2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ini bertujuan untuk mendukung data yang diperlukan peneliti dalam penelitian. Data yang dibutuhkan pengaruh konten pendidikan seks di instagram terhadap perilaku seks pranikah pada remaja yang

mana data tersebut sangat dibutuhkan untuk membantu menganalisis permasalahan.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk menggabungkan data yang sedang dilakukan penelitian ke dalam bentuk pengarsipan keseluruhan pada penelitian (Friedhoff et al., 2013). Bentuk studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah bukti laporan selama melakukan kegiatan yang berupa gambar atau foto dan data yang lainnya yang dibutuhkan peneliti.

## 3.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah poses yang dilakukan untuk mendapatkan data dari setiap variabel yang diinginkan peneliti untuk dilakukan analisis (Suryana, 2007). Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan statistik kuantitatif melalui bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 24. Dalam pengolahan data penelitian ini meliputi pengeditan data, transformasi data, dan penyajian data atau tabulasi data.

### 1. Pengeditan Data (*Editing*)

Pengeditan data adalah proses pengecekan atau pengkoreksian kembali data yang sudah terkumpul yang mana berguna untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang terjadi di lapangan. Aspek-aspek yang perlu di periksa seperti kuesioner yang di isi responden meliputi kelengkapan responden dalam mengisi pertanyaan yang ada pada kuesioner.

### 2. Transformasi Data (*coding*)

Coding adalah pemberian kode-kode pada setiap data yang masuk memiliki kesamaan. Kode adalah petunjuk yang dibuat melalui angka dan huruf yang dapat memberikan petunjuk pada data yang akan dilakukan analisis.

### 3. Tabulasi data

Tabulasi data adalah proses penempatan data yang di peroleh ke dalam tabel yang telah diberi kode sebelumnya dengan analisis yang dibutuhkan.

Dalam proses tabulasi diperlukan ketelitian untuk terhindar dari kesalahan dan tabel yang dibuat sebaiknya dapat meringkas semua data yang akan dianalisis

### **3.7 Teknik Penganalisisan Data**

Menurut Hasan (2006) Teknik analisis adalah memperkirakan atau menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu kejadian dengan kejadian lainnya. Proses penganalisisan data dimulai dengan cara menelaah seluruh data kuesioner yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh dari hasil pengolahan kemudian dilakukan analisis yang berguna untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan menggunakan skala likert.

#### **3.7.1 Metode Analisis Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah cara yang digunakan dalam penelitian untuk menganalisis atau menggambarkan data yang sudah dikumpulkan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Dalam melakukan analisis data yang harus dilakukan yaitu, menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif dan mendeskripsikan variabel yang ada dalam penelitian (Kusnendi, 2017).

Kriteria penilaian dari setiap pernyataan dalam penelitian ini akan disusun berdasarkan tahapan sebagai berikut.

1. Menentukan jumlah dari setiap pernyataan dari hasil tanggapan para responden
2. Menentukan persentase hasil capaian responden dengan nilai kumulatif item dibagi dengan nilai frekuensi dan dikali 100%. Dalam menentukan hasil nilai capaian responden ada beberapa nilai yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut.
  - a. Total kumulatif terbesar
  - b. Total kumulatif terkecil
  - c. Nilai persentase terbesar

- d. Nilai persentase terkecil
  - e. Nilai interval
3. Menentukan kategorisasi melalui nilai interval persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

### 3.8 Operasional Variabel

#### 3.8.1 Variabel Independen (X): Pengaruh Konten

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh konten terhadap individu yang melihat, menonton, dan membacanya. Konten yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu konten pendidikan seks di instagram @tabu.id. Menurut Kolter, Philip dan Armstrong (2006) dalam menyampaikan pesan konten dapat dipengaruhi dari isi pesan, struktur pesan, format pesan, dan sumber pesan dalam (Reza & Indah, 2018). Dimensi- dimensi tersebut saling berhubungan dalam proses penyampaian konten di media sosial yang diterima individu sehingga dapat memberikan efek terhadap penguannya sesuai dengan apa yang diterimanya.

#### 3.8.2 Variabel Dependen (Y): Perilaku seks Pranikah

Menurut Teori Bloom (1908) perilaku individu terhadap tiga komponen yaitu pengetahuan (*Knowledge*), sikap (*attitude*), praktik atau tindakan (*practice*). Komponen pengetahuan merupakan hasil tahu dari proses pembelajaran yang dilakukan seseorang melalui indera baik itu melihat ataupun mendengarnya. Komponen sikap adalah reaksi tertutup yang belum termasuk kedalam tindakan nyata yang ditimbulkan seseorang terhadap stimulus. Sikap masih berupa persepsi seseorang terhadap stimulus yang diterimanya dan bersifat rekasi emosional. Sedangkan komponen praktik adalah tindakan nyata atau respon dari individu terhadap apa yang diterimanya.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
Variabel (X) Pengaruh konten (Kotler dkk, 2006)	Isi Pesan	Rasional	1. Isi konten pada akun instagram @tabu.id sudah cukup jelas dalam menyajikan informasi terkait pendidikan seks.  2. Isi konten pada akun isntagram @tabu.id mengandung pesan yang masuk akal dan tidak berlebihan	Likert
		Emosional	3. Isi konten pendidikan seks pada akun instagram @tabu.id sangat menarik sehingga memotivasi saya untuk memahami terkait kesehatan seksual dan repsoduksi  4. Isi konten pada akun instagram @tabu.id sangat menarik sehingga memotivasi saya untuk turut mengikuti atau mengimplementasikannya tentang kesehatan seksual dan reproduksi	Likert

		Moral	<p>5. Konten pada akun instagram <i>@tabu.id</i> membuat saya menyadari pentingnya pendidikan seks</p> <p>6. Konten pendidikan seks pada akun instagram <i>@tabu.id</i> membuat saya menyadari bahayanya perilaku seks pranikah pada remaja</p> <p>7. Saya mendapatkan manfaat dari konten pendidikan seks pada akun instagram <i>@tabu.id</i></p>	Likert
	Struktur Pesan	Penarikan Kesimpulan	<p>8. Keseluruhan penyajian konten pendidikan seks pada akun instagram <i>@tabu.id</i> mengarahkan saya terkait bahaya perilaku seks pranikah pada remaja</p> <p>9. Penyajian konten pendidikan seks pada akun instagram <i>@tabu.id</i> terkait pentingnya kesehatan seksual dan reproduksi mengarahkan saya pada peningkatan literasi pendidikan seks</p>	Likert

		Pembentukan Argumen	<p>10. Saya merasa bahwa konten pendidikan seks pada akun instagram <i>@tabu.id</i> mudah dipahami dibandingkan dengan akun serupa lainnya</p> <p>11. Saya pikir bahwa konten pendidikan seks pada akun instagram <i>@tabu.id</i> lebih menarik dibandingkan dengan akun serupa lainnya</p>	Likert
	Format Pesan	Penggunaan Pesan Tulisan	<p>12. Konten pendidikan seks pada akun instagram <i>@tabu.id</i> disampaikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti</p> <p>13. Saya memahami konten pada akun instagram <i>@tabu.id</i> karena disampaikan dengan lugas dan jelas</p>	
		Penggunaan Desain	<p>14. Kesesuaian ilustrasi dengan konten pendidikan seks dalam akun instagram <i>@tabu.id</i> telah menggambarkan</p>	

			<p>secara jelas informasi pesan yang disampaikan</p> <p>15. Desain konten pendidikan seks pada akun instagram <i>@tabu.id</i> memiliki kualitas yang baik sehingga informasi dapat tersampaikan dengan jelas</p>	
	Sumber Pesan	Kredibilitas Sumber	<p>16. Informasi dari konten pendidikan seks pada akun instagram <i>@tabu.id</i> dapat dipercaya karena menghadirkan narasumber berpengalaman</p> <p>17. Akun instagram <i>@tabu.id</i> merupakan akun yang memahami dan mendalami hal-hal berkaitan dengan pendidikan seks.</p>	Likert
Variabel (Y) Perilaku Seks Pranikah (Bloom 1908)	<i>Knowledge</i>	Pengetahuan Terhadap Perilaku Seks Pranikah	<p>18. Saya mengetahui bahaya dari melakukan perilaku seks pranikah</p> <p>19. Perilaku seks pranikah pada remaja dapat menimbulkan masalah kesehatan fisik dan mental</p>	Likert

			20. Perilaku seks pranikah pada saat remaja dapat menimbulkan penyakit pada alat reproduksi	
	<i>Attitude</i>	Reaksi Terhadap Perilaku Seks Pranikah	<p>21. Menurut saya perilaku seks pranikah pada remaja terjadi dikarenakan minimnya pengetahuan terhadap pendidikan seks</p> <p>22. Saya merasa orangtua, media massa, sekolah, dan pemerintah seharusnya memberikan edukasi pendidikan seks untuk menghindari perilaku seks pranikah pada remaja</p> <p>23. Menurut saya perilaku seks pranikah pada remaja masih banyak terjadi di Indonesia</p>	Likert
	<i>Practicie</i>	Tindakan Terhadap Perilaku Seks Pranikah	24. Saya sering melihat, membaca, dan menonton konten pendidikan seks untuk menghindari bahaya perilaku seks pranikah	Likert

			25. Saya menolak melakukan seks pranikah pada saat remaja	
--	--	--	---	--

### 3.9 Uji Instrumen Penelitian

Dari hasil instrumen diatas digunakan sebagai alat ukur pada penelitian ini. Akan tetapi, sebelum digunakan instrumen penelitian tersebut harus melewati uji validitas dan reliabilitas untuk memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

#### 3.9.1 Uji Validitas

Menurut Ardianto (2011), validitas dalam menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan untuk mengukur sesuatu. Uji validitas ini dilakukan untuk menguji kevalidan dari suatu instrumen tersebut. Jadi apakah instrumen yang digunakan tersebut adalah instrumen yang benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Berikut ini merupakan formula yang digunakan untuk melakukan uji validitas dalam penelitian ini yaitu korelasi person (*product Moment*)

$$r = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Penjelasan:

r = Koefisien Korelasi

$\sum x$  = Jumlah skor tiap butir nomor

$\sum y$  = Jumlah skor total butir pertanyaan

N = Total responden

Hasil yang didapat dari nilai r peneliti dibandingkan dengan nilai r dengan  $\alpha = 10\%$  atau butir 0,5. Butir pertanyaan instrumen yang dapat dikatakan valid bila:

$$r_{hit} > r_{tab}$$

Dimana:

$r_{hit}$  = Koefisien korelasi yang didapat melalui hitungan

$r_{tab}$  = Nilai r pada  $\alpha$  yang digunakan

Pengujian validitas instrumen telah dilakukan oleh peneliti kepada 30 responden dengan menggunakan variabel X (Pengaruh konten pendidikan seks di instagram) dan variabel Y (perilaku seks pranikah) sebagai item instrumen yang diuji. Nilai pada  $r_{tab}$  yang digunakan yaitu 0.361. Instrumen yang telah diuji adalah sebanyak 25 butir pernyataan. Butir tersebut terdiri dari 17 pernyataan pada variabel X dan 8 pertanyaan pada variabel Y. berikut hasil uji validitas yang dilakukan peneliti melalui 30 responden.

**Tabel 3.3 Hasil Uji Instrumen Penelitian**

Variabel	Nomor Pertanyaan	Pearson Correlation	Nilai r Tabel	Keterangan
Pengaruh Konten (X)	Item 1	0.508	0.361	Valid
	Item 2	0.563	0.361	Valid
	Item 3	0.787	0.361	Valid
	Item 4	0.694	0.361	Valid
	Item 5	0.549	0.361	Valid
	Item 6	0.648	0.361	Valid
	Item 7	0.704	0.361	Valid
	Item 8	0.618	0.361	Valid
	Item 9	0.492	0.361	Valid
	Item 10	0.909	0.361	Valid
	Item 11	0.860	0.361	Valid
	Item 12	0.787	0.361	Valid
	Item 13	0.934	0.361	Valid
	Item 14	0.885	0.361	Valid
	Item 15	0.840	0.361	Valid
	Item 16	0.918	0.361	Valid
	Item 17	0.852	0.361	Valid
Perilaku Seks Pranikah (Y)	Item 18	0.808	0.361	Valid
	Item 19	0.885	0.361	Valid
	Item 20	0.749	0.361	Valid
	Item 21	0.500	0.361	Valid

	Item 22	0.544	0.361	Valid
	Item 23	0.694	0.361	Valid
	Item 24	0.735	0.361	Valid
	Item 25	0.761	0.361	Valid

*Sumber: Hasil Hitungan Peneliti 2021*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat diketahui semua butir pertanyaan pada instrumen penelitian yang berjumlah 25 pertanyaan yang masing masing variabelnya memiliki 17 dan 8 pertanyaan. Tiap butir pertanyaan pada variabel X dan Y pada penelitian ini dapat digunakan atau dapat dikatakan valid.

### 3.9.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur yang dipakai dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Ardianto, 2011). Uji reliabilitas digunakan dalam penelitian untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tersebut dapat diandalkan jika pengukuran digunakan secara berulang (Yusup, 2018). Dalam metode ini, pengujian digunakan dengan cara menggunakan instrumen sekali dan lalu hasilnya dianalisa menggunakan rumus yang spesifik. Rumus yang digunakan untuk alat pengukuran tersebut adalah Koefisien Alpha oleh Cronbach yaitu sebagai berikut.

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right\}$$

Penjelasan:

$\alpha$  = Koefisien *alpha*

$k$  = Total item

$\sigma_i^2$  = Varian item  $i$

$\sigma_x^2$  = Varian total

Untuk mengukur reliabilitas pada penelitian ini, dibutuhkan koefisien *alpha* untuk dibandingkan dengan skor koefisien reliabilitas hasil pengujian pada instrumen. Nilai koefisien *alpha* yang digunakan pada penelitian ini adalah 0.60. jika skor koefisien reliabilitas hasil pengujian instrumen lebih besar dibandingkan nilai koefisien *alpha* maka instrumen tersebut bersifat reliabel. Sebaliknya, jika

angka koefisien reliabilitas yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan dengan nilai koefisien *alpha* yaitu 0.60 maka instrumen tersebut dianggap tidak reliabel.

**Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Variabel	Skor Koefisien <i>Alpha</i> Cronbach	Keterangan
Pengaruh Konten (X)	0.916	Reliabel
Perilaku Seks Pranikah (Y)	0.853	Reliabel

*Sumber: Hasil Olahan Peneliti 2021*

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel. Instrumen penelitian yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil valid dan reliabel, maka instrumen dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diambil dari responden.

### 3.10 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dibagi kedalam tiga jenis yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas.

#### 3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dalam penelitian untuk mengetahui sebaran sebuah data. Pada pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak (Mardiatmoko, 2020). Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal *P-P Plot of Regression Standardized* sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Jika datanya menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka model regresi normal dan dapat memprediksi variabel bebas dan variabel terikat. Cara lain juga dapat dilakukan untuk menguji normalitas yaitu

dengan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Kriteria dalam pengujiannya sebagai berikut.

1. Jika nilai probabilitas  $< 0.01$  maka distribusi bersifat tidak normal
2. Jika nilai probabilitas  $> 0.01$  maka distribusi bersifat normal

### 3.10.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan keadaan dimana terjadi karena adanya hubungan sempurna atau mendekati antar variabel independen pada model regresi (Mardiatmoko, 2020). Suatu model regresi dapat dikatakan multikolineritas jika adanya fungsi linear sempurna pada beberapa atau semua variabel independen dalam fungsi linear. Bila ditemukan tidak adanya korelasi antara item-item variabel independen maka model regresi tersebut baik. Untuk melihat adanya multikolineritas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* nya. Jika nilai VIF  $< 10$  dan *Tolerance*  $> 0.1$  maka dinyatakan tidak terjadi multikolineritas.

### 3.10.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadi adanya ketidaksamaan antara varian dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Mardiatmoko, 2020). Cara pengujian pada uji heterokedastisitas menggunakan uji Gletjer. Pada pengujiannya meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai *absolute residual*. Residual adalah selisih nilai antara variabel Y dan nilai pada variabel Y yang diprediksi, sedangkan nilai absolut adalah nilai mutlaknya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dan nilai *absolute residual*  $> 0.05$  maka tidak terjadi heterokedastisitas.

## 3.11 Uji Hipotesis

### 3.11.1 Uji Korelasional

Ketika data sudah terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis korelasi untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Apabila ada hubungan antara variabel tersebut berapa keeratan hubungan serta berarti ada atau tidaknya

hubungan tersebut (Arikunto, 2013). Analisis korelasi pada penelitian ini menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Penjelasan:

r = Nilai korelasi person

$\sum X$  = Jumlah pengamatan variabel X

$\sum Y$  = Jumlah pengamatan variabel Y

$\sum XY$  = Jumlah dari total pengamatan terhadap variabel X dan Y

$\sum X^2$  = Jumlah nilai kuadrat dari pengamatan variabel X

$\sum Y^2$  = Jumlah nilai kuadrat dari pengamatan variabel Y

### 3.11.2 Uji F

Uji F ini merupakan bagian dari uji hipotesis. Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Menurut Kusnendi (2017) pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan untuk menghitung variabel independen terhadap variabel dependen sehingga dapat mengetahui berapa besar pengaruh yang dihasilkannya.

Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Sebaliknya Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak. Untuk mengetahui nilai  $F_{tabel}$  maka menggunakan rumus sebagai berikut

$$F_{tabel} = f(K ; n-K)$$

Penjelasan:

n = Jumlah responden

k = jumlah variabel X

### 3.11.3 Uji T (Uji Parsial)

Uji T dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Menurut Rohmana (2010) Uji T yang dilakukan dalam penelitian bertujuan untuk memverifikasi terkait kebenaran dan kesalahan

Ahmat Fernando, 2021

**PENGARUH KONTEN PENDIDIKAN SEKS DI INSTAGRAM TERHADAP PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada hipotesis. Dalam penelitian ini, uji T dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh konten pendidikan seks di instagam terhadap perilaku seks pranikah pada remaja. Uji T ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Jika pada uji T memiliki nilai t tabel  $>$  t hitung, maka  $H_0$  diterima. Namun bila t tabel  $<$  t hitung, maka  $H_1$  diterima. Selanjutnya jika nilai Sig  $>$   $\alpha$  yang memiliki nilai 0.1 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sebaliknya jika Sig  $<$   $\alpha$  yang memiliki nilai 0.1 tadi maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### 3.11.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi untuk variabel X dengan cara bersamaan terhadap variabel Y dengan melihat nilai koefisien determinasi total yaitu nilai  $R^2$ . Nilai  $R^2$  berada diantara 0 atau 1 dengan kata lain  $0 < R^2 < 1$ . Jika suatu nilai didekat angka 1 bahwa memiliki arti hampir seluruh informasi yang dibutuhkan guna membaca variabel dependen diberikan oleh variabel independen.

### 3.11.5 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda adalah suatu alat pengujian yang digunakan untuk melihat arah dan kekuatan hubungan antara kedua variabel yang sedang diuji. Penelitian ini memiliki variabel Y dan empat variabel X, sehingga menyebabkan untuk melakukan uji regresi linier berganda menggunakan SPSS dengan formula sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Penjelasan:

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Intensitas

$X_1$  = Isi Pesan

$X_2$  = Struktur Pesan

$X_3$  = Format Pesan

$X_4$  = Sumber Pesan

### **3.12 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang ditempu peneliti dalam melakukan sesuatu hal sehingga langkah-langkah tersebut harus dipenuhi satu persatu. Dalam penelitian ini memiliki beberapa prosedur penelitian sebagai berikut.

1. Merumuskan masalah
2. Melakukan studi kepustakaan
3. Merumuskan hipotesis
4. Menentukan desain penelitian
5. Mengumpulkan data
6. Mengolah dan menyajikan informasi
7. Menganalisis dan menginterpretasikan
8. Membuat kesimpulan dan rekomendasi